
Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Sari Tanggamus Tahun 2024

Muhammad Banu Palaka¹ Nova Nurwinda Sari² Annisa Agata³

Program Studi Keperawatan, Universitas Mitra Indonesia, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, Indonesia^{1,2,3}

Email: banupalaka2017@gmail.com¹ nova_sari@umitra.ac.id² annisa@umitra.ac.id³

Abstrak

Lansia yang rentan terhadap masalah kesehatan fisik dan ketergantungan dalam hal perawatan pribadi seperti tempat tinggal, makan, perawatan medis dan aktivitas sosial sehari-hari akan lebih rentan mempunyai kesejahteraan hidup yang rendah. Tujuan penelitian ini adalah diketahui hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Sari Tanggamus Tahun 2024. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif, metode deskriptif korelatif pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh lansia yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Gunung Sari Tanggamus sebanyak 161 pasien dan akan menggunakan sampel sebanyak 42 sampel. Uji analisis yang digunakan adalah uji chi-square. Berdasarkan analisis univariat diketahui bahwa, sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga yang rendah berjumlah 18 responden (42,9%) dan sebagian besar responden mempunyai kemandirian yang berat berjumlah 16 responden (38,1%). Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,025 atau p-value < 0,05 atau yang artinya terdapat Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Sari Tanggamus Tahun 2024. Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi gambaran dalam kemampuan lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari jika dukungan keluarga yang optimal diberikan maka lansia terdorong untuk mandiri dalam aktivitas sehari hari, sehingga status kesehatannya meningkat.

Kata Kunci: Kemandirian Lansia, Dukungan Keluarga Dalam pemenuhan Kebutuhan Sehari-Hari

Abstract

Elderly people who are vulnerable to physical health problems and dependency in terms of personal care such as housing, food, medical care and daily social activities will be more vulnerable to having low well-being. The aim of this research is to determine the relationship between family support and the independence of the elderly in fulfilling daily activities in the Gunung Sari Tanggamus Health Center Work Area in 2024. The type of research is quantitative research, descriptive correlative method, cross sectional approach. The population of this study is all elderly people who live in the working area of the Gunung Sari Tanggamus Health Center, totaling 161 patients and a sample of 42 will be used. The analysis test used is the chi-square test. Based on univariate analysis, it is known that the majority of respondents have low family support, numbering 18 respondents (42.9%) and the majority of respondents have strong independence, numbering 16 respondents (38.1%). Based on the results of statistical tests, obtained a p-value of 0.025 or p-value <0.05 or which means that there is a Relationship between Family Support and Elderly Independence in Fulfilling Daily Activities in the Gunung Sari Tanggamus Health Center Work Area in 2024. It is hoped that the results of the study can provide a picture of the elderly's ability to fulfill daily activities. If optimal family support is provided, the elderly will be encouraged to be independent in their daily activities, so that their health status will improve.

Keywords: Independence of the Elderly, Family Support in Fulfilling Daily Needs



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Penuaan merupakan proses perubahan biologik, psikologik, dan sosial yang terjadi seiring dengan berjalannya waktu dan bertambahnya usia seseorang atau disebut juga dengan lanjut usia (lansia). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2004, lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas. Setiap lansia akan mengalami proses tersebut tetapi penuaan yang dialami akan berbeda pada setiap individu, hal ini di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor herediter, lingkungan, kondisi fisik dan psikologi (Fera & Husna, 2019). Masa lanjut usia merupakan suatu siklus kehidupan manusia secara alami, tidak dapat dihindari oleh siapapun. Proses menjadi lansia, baik secara fisik maupun psikologis akan ditandai dengan kemunduran fungsi-fungsi anggota tubuh yang dapat menimbulkan masalah atau gangguan dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Alholidi et al., 2019). Seperti dalam kelambatan bergerak, kurang cepat beraksi, berkurangnya daya tahan tubuh, serta berkurangnya sistem kesehatan reproduksi dan lain-lain.

World Health Organization (WHO), tahun 2023 mengemukakan bahwa jumlah populasi lansia semakin lama akan semakin meningkat. Pada tahun 2025 WHO memperkirakan jumlah lansia di dunia akan mencapai 1,4 miliar, yang selanjutnya akan meningkat menjadi 2,1 miliar orang pada tahun 2050. Berdasarkan data Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tentang World Population Ageing pada tahun 2019 total keseluruhan jumlah lansia sebanyak 705 juta atau 9,18%. Angka tersebut mengalami peningkatan dibuktikan dengan data yang diperoleh di dunia dari 12,3% menjadi 14,9%, sedangkan di Asia mengalami peningkatan dari 11,6% menjadi 15%, dan di Indonesia mengalami peningkatan dari 8,1% menjadi 11,1%. Berdasarkan data yang diperoleh dari Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 bahwa prevalensi tingkat ketergantungan pada penduduk umur ≥ 60 tahun di Indonesia sebanyak 97.339. Provinsi Lampung berada pada urutan ke 7 dari 38 Provinsi di Indonesia dengan angka prevalensi tingkat ketergantungan sebanyak 3.117. Peningkatan tersebut disebabkan oleh meningkatnya angka usia harapan hidup (UHH) pada lansia. Tingginya UHH tersebut menjadi salah satu indikator utama tingkat kesehatan masyarakat, hal ini mengakibatkan jumlah penduduk lanjut usia meningkat pesat (Ruswadi, 2022).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 persentase penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia dalam kurun waktu 3 tahun terakhir ini mengalami peningkatan yang cukup pesat. Proyeksi Penduduk Indonesia tahun 2020-2050 memperkirakan pada tahun 2024 jumlah penduduk lansia mencapai 32,42 juta atau 11,5% dari total penduduk Indonesia. Pada tahun 2021 mencapai angka 10,48%, tahun 2022 BPS melaporkan presentase penduduk lanjut usia di Indonesia mengalami kenaikan menjadi 10,82%, serta pada tahun 2023 persentase penduduk lansia di Indonesia sebesar 11,75%. Seiring meningkatnya persentase lansia tersebut menyebabkan angka rasio tingkat ketergantungan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-haripun pada tahun 2023 meningkat menjadi 17,08% dari 16,09% pada tahun sebelumnya. Adapun jumlah penduduk lansia di Lampung berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2022 sebesar 949.240 jiwa, tahun 2023 sebesar 989.500 jiwa dan tahun 2024 sebesar 1.034.920 jiwa. Jumlah tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kurun waktu 3 tahun terakhir. Kabupaten Tanggamus merupakan salah satu kota yang memiliki jumlah penduduk lansia terbanyak dengan urutan 5 dari 15 kabupaten/kota di Lampung. Pada urutan pertama yaitu Kabupaten Lampung Tengah sebanyak 708.330, urutan kedua yaitu Kota Bandar Lampung sebanyak 502.070, urutan ketiga yaitu Kabupaten Lampung Timur sebanyak 442.580, dan urutan keempat yaitu Kabupaten Tanggamus sebanyak 405.000 (Badan Pusat Statistik, 2024). Tercatat jumlah penduduk lansia di Kabupaten Tanggamus yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik tahun 2021 sebesar 316.852 jiwa, tahun 2022 sebesar 319.448 jiwa, dan tahun 2023 sebesar 321.970 jiwa.

Diketahui jumlah penduduk lansia yang terdata di wilayah kerja Puskesmas Gunung Sari sebanyak 161 jiwa lansia yang tersebar di 4 desa yaitu Gunung Sari, Suka Makmur, Gunung Mulya, dan Makmur Sejahtera. Didapatkan bahwa sebagian besar penduduk menderita penyakit hipertensi, persendian tulang, rematik, penyakit pencernaan seperti gastritis, ulcus dan diare, diabetes mellitus, serta stroke (Rekam Medis Puskesmas Gunung Sari, 2023).

Lansia yang rentan terhadap masalah kesehatan fisik dan ketergantungan dalam hal perawatan pribadi seperti tempat tinggal, makan, perawatan medis dan aktivitas sosial sehari-hari akan lebih rentan mempunyai kesejahteraan hidup yang rendah (Astika & Lestari, 2023). Hal ini bertentangan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, pada pasal 8 bab IV disebutkan bahwa pemerintah, masyarakat, dan keluarga bertanggung jawab atas terwujudnya upaya peningkatan kesejahteraan sosial pada lanjut usia. Keluarga diharapkan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai perawatan lansia, agar kesejahteraan hidup lansia menjadi lebih baik (Fera & Husna, 2019). Orang lanjut usia yang mengalami kemunduran fisik, juga akan mempengaruhi kemandiriannya dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Mandiri adalah kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung pada orang lain, tidak terpengaruh pada orang lain dan bebas mengatur diri sendiri atau aktivitas seseorang, baik individu maupun kelompok dari berbagai kesehatan atau penyakit (Mujadi et al., 2022). Masalah yang begitu kompleks memerlukan tindakan untuk segera diatasi, maka diperlukan dukungan keluarga misalnya melalui perawatan sehari-hari yang cukup misal perawatan kebersihan perorangan seperti kebersihan gigi dan mulut, kebersihan kulit dan badan, serta kebersihan rambut (Fera & Husna, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alholidi et al., (2019) bahwa dukungan yang baik dari keluarga disebabkan karena keluarga selalu menunjukkan wajah yang menyenangkan saat membantu atau melayani lansia. Keluarga menerima apa adanya dengan segala keterbatasannya dan lansia juga merasa diterima apapun keadaan yang sedang dialami. Dalam penelitian ini juga diketahui bahwa keluarga memberikan dukungan yang baik dalam pemenuhan kebutuhan lansia seperti menyediakan makan atau minuman khusus sesuai penyakit yang diderita lansia. Dukungan ini diberikan keluarga sebagai bentuk perhatian dan kasih sayang mereka terhadap anggota keluarganya, terutama yang sudah berusia lanjut atau dalam keadaan sakit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawaty et al., (2023) bahwa pemberian dukungan merupakan salah satu bentuk kepedulian keluarga terhadap kemandirian lansia dalam aktivitas sehari-hari. Diantaranya memberikan kepedulian dengan menciptakan rumah yang aman dan nyaman untuk beraktifitas, mendengarkan keluhan kesah sesepuh, dan membina ikatan antar sesepuh. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan di dalam keluarga, antara lain dukungan dari pasangan, saudara kandung, atau dukungan sosial bagi lansia di luar keluarga. Dukungan keluarga mengacu pada perilaku, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga.

Menurut Astika & Lestari (2023) bahwa apabila lansia memiliki tingkat kemandirian yang rendah dalam melakukan aktivitas sehari-hari, maka beban keluarga, masyarakat, dan pemerintah semakin bertambah. Kesehatan lansia meningkat apabila ada pendampingan keluarga yang optimal dan aktivitas sehari-hari menjadi lebih teratur dan tidak berlebihan. Cinta dan kasih sayang, yang harus dipahami secara individu sebagai bagian dari perawatan dan perhatian dalam memfungsikan keluarga dengan baik, adalah bagian dari dukungan sosial. Dengan adanya bantuan dan pendampingan dari keluarga, lansia menjadi lebih mudah untuk mempertahankan kebebasannya dalam kehidupan sehari-hari karena merasa diperhatikan sehingga menghasilkan kemandirian yang baik. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya. Anggota keluarga yang mempunyai dukungan keluarga yang kuat akan mempunyai perilaku yang baik dalam hal interpersonal.

Adapun jenis-jenis dukungan keluarga terdiri dari dukungan Informasional, dukungan Instrumental, dukungan Emosional, dan dukungan Penghargaan (Fabanyo et al., 2023). Dukungan keluarga yang optimal mendorong kesehatan para lansia meningkat, selain itu kegiatan harian para lansia menjadi teratur dan tidak berlebihan. Bagian dari dukungan sosial adalah cinta dan kasih sayang yang harus dilihat secara terpisah sebagai bagian asuhan dan perhatian dalam fungsi efektif keluarga (Saranga et al., 2022). Kondisi umum lansia yang tinggal bersama keluarga menunjukkan keluarga memegang peranan penting pada kehidupan orang lanjut usia, apalagi bila orang lanjut usia tersebut mengalami berbagai gangguan fungsi fisik dan mental (Astika & Lestari, 2023).

Dari studi pendahuluan yang dilakukan pada 20 orang lansia yang diambil secara acak dari 5 lansia Desa Makmur Sejahtera, 5 lansia Desa Suka Makmur, 5 lansia Desa Gunung Sari, dan 5 lansia di Desa Gunung Mulya didapatkan sebanyak 7 lansia (35%) mendapat dukungan keluarga yang baik dibuktikan dengan keluarga membiarkan responden untuk makan yang disukai, tetapi mereka akan mengingatkan agar tidak makan yang berlebihan terutama makanan yang bisa berdampak terhadap kesehatan lansia tersebut, memberikan tempat tinggal yang aman dan nyaman, tidak membiarkan lansia tinggal sendiri, serta jika lansia tersebut sakit keluarga siap untuk mengantarkan ke fasilitas kesehatan. dari 7 orang lansia 4 diantaranya dapat melakukan aktivitas secara mandiri dan 3 orang lansia mempunyai ketergantungan dalam melakukan aktivitas pada keluarganya. Sebanyak 4 orang (20%) lansia mendapat dukungan yang cukup, dari 4 orang lansia tersebut hanya 1 yang mampu melakukan aktivitas secara mandiri berupa mandi, berpakaian, berkebun, memasak, hingga membersihkan rumah secara mandiri, dan 3 orang lansia lainnya tergantung pada keluarganya. Disamping itu, sebanyak 9 orang (45%) lansia kurang mendapatkan dukungan keluarga yang terdiri dari 2 orang lansia dapat melakukan aktivitas secara mandiri, dan sisanya 7 orang lansia bergantung pada keluarga. Hasil wawancara yang dilakukan bersama lansia, didapatkan sebagian besar lansia mengatakan sering ditinggal sendiri karena anggota keluarga yang bekerja sehingga kebutuhannya dipenuhi sendiri dan tampak kondisi lingkungan tempat tinggal lansia tampak kurang bersih dan kurang pencahayaan. Berdasarkan kondisi yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-hari di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Sari Tanggamus Tahun 2024".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelatif, pendekatan cross sectional. Penelitian ini akan menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan dan mengkaji berdasarkan teori yang ada, sampel perlu mewakili seluruh rentang nilai yang ada. Cross sectional adalah jenis penelitian yang menekankan waktu/pengukuran observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Pada jenis ini variabel independen dan dependen dinilai secara simultan pada satu saat, jadi tidak ada tindak lanjut. Tentunya tidak semua subjek penelitian harus diobservasi pada hari atau waktu yang sama, akan tetapi baik variabel independen maupun variabel dependen dinilai hanya satu kali saja (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari. Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Nasrudin, 2019). Populasi penelitian ini adalah seluruh lansia yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Gunung Sari Tanggamus sebanyak 161 pasien. Sampel adalah objek penelitian yang dianggap mewakili seluruh populasi (Nasrudin, 2019). Sehingga didapatkan hasil jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian ini sebanyak 42

sampel. Pada penelitian ini untuk pengambilan sampel digunakan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Notoatmodjo, 2018).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Usia

Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
60-65 Tahun	30	71,4
66-70 Tahun	12	28,6
Jumlah	42	100,0

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 60-65 tahun berjumlah 30 responden (71,4%)

Tabel 2. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-Laki	23	54,8
Perempuan	19	45,2
Jumlah	42	100,0

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah 23 responden (54,8%).

Tabel 3. Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
PT	7	16,7
SD	8	19,0
SMA	15	35,7
SMP	12	28,6
Jumlah	42	100,0

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pendidikan terakhir SMA yang berjumlah 15 responden (35,7%).

Tabel 4. Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Berdagang	9	21,4
Petani	14	33,3
Tidak Ada	19	45,2
Jumlah	42	100,0

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa sebagian besar responden tidak mempunyai pekerjaan yang berjumlah 19 responden (45,2%).

Analisis Univariat

Tabel 5. Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	18	42,9
Sedang	10	23,8
Tinggi	14	33,3
Jumlah	42	100,0

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga yang rendah berjumlah 18 responden (42,9%).

Tabel 6. Kemandirian Lansia

Kemandirian Lansia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Mandiri	10	23,8
Ringan	12	28,6
Sedang	1	2,4
Berat	16	38,1
Total	3	7,1
Jumlah	42	100,0

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat kemandirian berat berjumlah 16 responden (38,1%).

Analisis Bivariat

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia

Diketahui bahwa dari 18 responden yang dukungan keluarganya rendah, terdapat 9 responden (50,0%) tingkat kemandiriannya mandiri, dari 10 responden yang dukungan keluarganya sedang, terdapat 4 responden (40,0%) yang mempunyai kemandirian berat, sedangkan dari 14 responden yang dukungan keluarganya tinggi terdapat 8 responden (57,1%) tingkat kemandiriannya berat. Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,025 atau p-value < 0,05 atau yang artinya terdapat Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Sari Tanggamus Tahun 2024.

Pembahasan

Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Di Puskesmas Rawat Inap Gunung Sari Kabupaten Tanggamus Tahun 2024, sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga yang rendah berjumlah 18 responden (42,9%). Penuaan merupakan proses perubahan biologik, psikologik, dan sosial yang terjadi seiring dengan berjalannya waktu dan bertambahnya usia seseorang atau disebut juga dengan lanjut usia (lansia). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2004, lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas. Setiap lansia akan mengalami proses tersebut tetapi penuaan yang dialami akan berbeda pada setiap individu, hal ini di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor herediter, lingkungan, kondisi fisik dan psikologi (Fera & Husna, 2019). Masa lanjut usia merupakan suatu siklus kehidupan manusia secara alami, tidak dapat dihindari oleh siapapun. Proses menjadi lansia, baik secara fisik maupun psikologis akan ditandai dengan kemunduran fungsi-fungsi anggota tubuh yang dapat menimbulkan masalah atau gangguan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Seperti dalam kelambatan bergerak, kurang cepat beraksi, berkurangnya daya tahan tubuh, serta berkurangnya sistem kesehatan reproduksi dan lain-lain (Alholidi et al., 2019).

Lansia yang rentan terhadap masalah kesehatan fisik dan ketergantungan dalam hal perawatan pribadi seperti tempat tinggal, makan, perawatan medis dan aktivitas sosial sehari-hari akan lebih rentan mempunyai kesejahteraan hidup yang rendah (Astika & Lestari, 2023). Hal ini bertentangan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, pada pasal 8 bab IV disebutkan bahwa pemerintah, masyarakat, dan keluarga bertanggung jawab atas terwujudnya upaya peningkatan kesejahteraan sosial pada lanjut usia. Keluarga diharapkan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai perawatan

lansia, agar kesejahteraan hidup lansia menjadi lebih baik (Fera & Husna, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawaty et al., (2023) bahwa pemberian dukungan merupakan salah satu bentuk kepedulian keluarga terhadap kemandirian lansia dalam aktivitas sehari-hari. Diantaranya memberikan kepedulian dengan menciptakan rumah yang aman dan nyaman untuk beraktifitas, mendengarkan keluh kesah sesepuh, dan membina ikatan antar sesepuh. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan di dalam keluarga, antara lain dukungan dari pasangan, saudara kandung, atau dukungan sosial bagi lansia di luar keluarga. Dukungan keluarga mengacu pada perilaku, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga.

Menurut penelitian Alholidi, Irma Fidora, dan Wulan Sari Purba dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari” Maret 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga berada pada kategori baik sebanyak 61 (61,0%) responden, dan kemandirian lansia yang sebagian besar termasuk dalam kategori baik yaitu 34 (29,7 %) responden. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka menurut peneliti sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga yang rendah, hal ini dikarenakan kurangnya informasi kesehatan yang didapatkan oleh responden serta banyak sebagian responden yang tidak mempunyai pekerjaan, sehingga responden tidak mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari, serta sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki, sehingga dianggap laki-laki sudah mampu untuk melakukan aktifitas sehari-hari tanpa dibantu oleh keluarganya.

Kemandirian Lansia

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Di Puskesmas Rawat Inap Gunung Sari Kabupaten Tanggamus Tahun 2024, sebagian besar responden mempunyai kemandirian yang berat berjumlah 16 responden (38,1%). Orang lanjut usia yang mengalami kemunduran fisik, juga akan mempengaruhi kemandiriannya dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Mandiri adalah kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung pada orang lain, tidak terpengaruh pada orang lain dan bebas mengatur diri sendiri atau aktivitas seseorang, baik individu maupun kelompok dari berbagai kesehatan atau penyakit (Mujadi et al., 2022). Masalah yang begitu kompleks memerlukan tindakan untuk segera diatasi, maka diperlukan dukungan keluarga misalnya melalui perawatan sehari-hari yang cukup misal perawatan kebersihan perorangan seperti kebersihan gigi dan mulut, kebersihan kulit dan badan, serta kebersihan rambut (Fera & Husna, 2019). Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alholidi, Irma Fidora, dan Wulan Sari Purba dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari” Maret 2019. Hasil penelitian menunjukkan dukungan keluarga berada pada kategori baik sebanyak 61 (61,0%) responden, dan kemandirian lansia yang sebagian besar termasuk dalam kategori baik yaitu 34 (29,7 %) responden, maka dari itu sebaiknya keluarga harus memberikan dukungan kepada lansia agar kemandirian lansia lebih baik. Perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu teknik pengambilan sampel, jumlah sampel, waktu penelitian, dan lokasi penelitian.

Menurut penelitian Aulya Lintang Octa Astika dan Puji Lestari dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari” Februari 2023. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dukungan keluarga sebagian besar kategori cukup (60,8%) dan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari sebagian besar mandiri (56,9%). Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti berpendapat bahwa sebagian besar lansia mempunyai tingkat kemandirian yang berat, hal ini dikarenakan faktor usia, sehingga tidak mampu lagi untuk melakukan aktifitas fisik sehari-hari dikarenakan mengalami penurunan fungsi otot, serta dikarenakan sebagian lansia mengalami

penyakit seperti asam urat dan reumatik sehingga lansia mengalami keterbatasan dalam melakukan aktifitas fisik, dibandingkan dengan lansia yang tidak mempunyai penyakit bawaan sehingga mampu untuk melakukan aktifitas fisik secara mandiri.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dari 18 responden yang mendapatkan dukungan keluarga rendah, terdapat 4 responden (22,2%) mempunyai kemandirian yang berat dan 1 responden (5,6%) mempunyai kemandirian total, dari 10 responden yang mendapatkan dukungan keluarga sedang, terdapat 4 responden (40,0%) yang mempunyai kemandirian berat, sedangkan dari 14 responden yang mendapatkan dukungan keluarga tinggi terdapat 4 responden (28,6%) mempunyai kemandirian ringan. Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,025 atau p-value < 0,05 atau yang artinya terdapat Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Sari Tanggamus Tahun 2024. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya. Anggota keluarga yang mempunyai dukungan keluarga yang kuat akan mempunyai perilaku yang baik dalam hal interpersonal. Adapun jenis-jenis dukungan keluarga terdiri dari dukungan Informasional, dukungan Instrumental, dukungan Emosional, dan dukungan Penghargaan (Fabanyo et al., 2023). Dukungan keluarga yang optimal mendorong kesehatan para lansia meningkat, selain itu kegiatan harian para lansia menjadi teratur dan tidak berlebihan. Bagian dari dukungan sosial adalah cinta dan kasih sayang yang harus dilihat secara terpisah sebagai bagian asuhan dan perhatian dalam fungsi efektif keluarga (Saranga et al., 2022). Kondisi umum lansia yang tinggal bersama keluarga menunjukkan keluarga memegang peranan penting pada kehidupan orang lanjut usia, apalagi bila orang lanjut usia tersebut mengalami berbagai gangguan fungsi fisik dan mental (Astika & Lestari, 2023).

Menurut Astika & Lestari(2023) bahwa apabila lansia memiliki tingkat kemandirian yang rendah dalam melakukan aktivitas sehari-hari, maka beban keluarga, masyarakat, dan pemerintah semakin bertambah. Kesehatan lansia meningkat apabila ada pendampingan keluarga yang optimal dan aktivitas sehari-hari menjadi lebih teratur dan tidak berlebihan. Cinta dan kasih sayang, yang harus dipahami secara individu sebagai bagian dari perawatan dan perhatian dalam memfungsikan keluarga dengan baik, adalah bagian dari dukungan sosial. Dengan adanya bantuan dan pendampingan dari keluarga, lansia menjadi lebih mudah untuk mempertahankan kebebasannya dalam kehidupan sehari-hari karena merasa diperhatikan sehingga menghasilkan kemandirian yang baik. Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian Alholidi, Irma Fidora, dan Wulan Sari Purba dengan judul "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari" Maret 2019. Hasil penelitian terdapat hubungan yang sangat nyata antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktifitas sehari-hari ($p=0.012$). Maka dari itu sebaiknya keluarga harus nmemberikan dukungan kepada lansia agar kemandirian lansia lebih baik. Perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu teknik pengambilan sampel, jumlah sampel, waktu penelitian, dan lokasi penelitian.

Menurut penelitian Jajuk Kusumawaty, Dedi Supriadi, Ima Sukmawati, dan Adi Nurapandi dengan judul "Dukungan Keluarga Bagi Kemandirian Lansia" Januari-Juni 2023. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dengan p-value 0,001 atau p-value < 0,05. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti berpendapat ada beberapa responden yang mendapatkan dukungan keluarga tinggi, namun lansia mengalami tingkat kemandirian yang berat, hal ini dikarenakan lansia mengalami sakit seperti asam urat dan reumatik sehingga tidak mampu lagi untuk melakukan aktifitas sehari-hari,

namun sebaliknya ada juga lansia yang mendapatkan dukungan keluarga yang rendah justru lansia mempunyai tingkat kemandirian yang mandiri, hal ini dikarenakan status kesehatan lansia yang masih sehat, sehingga lansia mampu beraktifitas secara mandiri.

KESIMPULAN

Diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 60-65 tahun berjumlah 30 responden (71,4%), jenis kelamin laki-laki yang berjumlah 23 responden (54,8%), pendidikan terakhir SMA yang berjumlah 15 responden (35,7%) dan responden tidak mempunyai pekerjaan yang berjumlah 19 responden (45,2%). Diketahui bahwa Di Puskesmas Rawat Inap Gunung Sari Kabupaten Tanggamus Tahun 2024, sebagian besar responden mempunyai kemandirian yang berat berjumlah 16 responden (38,1%). Diketahui bahwa Di Puskesmas Rawat Inap Gunung Sari Kabupaten Tanggamus Tahun 2024, sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga yang rendah berjumlah 18 responden (42,9%). Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,025 atau p-value < 0,05 atau yang artinya terdapat Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Sari Tanggamus Tahun 2024

Saran

1. Bagi Puskesmas Gunung Sari. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan sebagai masukan untuk mengadakan kegiatan khusus lansia seperti puskesmas santun lansia untuk meningkatkan kualitas hidup dan dapat dijadikan sarana penyuluhan pada keluarga yang memiliki lansia tentang pentingnya dukungan keluarga.
2. Bagi Responden. Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi gambaran dalam kemampuan lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari jika dukungan keluarga yang optimal diberikan maka lansia terdorong untuk mandiri dalam aktivitas sehari-hari, sehingga status kesehatannya meningkat.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya tentang kemandirian lansia dengan menambah variabel yang lainnya misalnya kondisi sosial dan kondisi kesehatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustanti, D., Kep, M., Kom, S., Rahayu, D. Y. S., Kep, M., Festi, P., Poniayah Simanullang, S. K. M., & Wicaksono, K. E. (2022). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Mahakarya Citra Utama Group.
- Alholidi, A., Fidora, I., & Purba, W. S. (2019). Hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari. *Menara Medika*, 1(2).
- Antara, A. N., Dipura, S. K., & Rinaldi, R. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Aktifitas Sehari-Hari. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu (JKSI)*, 11(1), 19–28.
- Astika, A. L. O., & Lestari, P. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari. *Coping*.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Penduduk Lanjut Usia*. Jakarta: BPS
- Djala, F. L., & Gugu, A. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Memenuhi Aktivitas Kehidupan Sehari-hari di Desa Tonusu Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso. *Journal of Islamic Medicine*, 5(2), 114–124.
- Fabanyo, R. A., Momot, S. L., & Mustamu, A. C. (2023). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga (Family Nursing Care)*. Penerbit NEM.

- Fera, D., & Husna, A. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari Di Desa Alue Tho Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. *J-Kesmas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat (The Indonesian Journal of Public Health)*, 5(2), 40–48.
- Gultom, R. (2021). Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kemandirian Lansia Pasca Stroke di Poliklinik Neurologi RSU. X. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*, 4(1), 60–64.
- Islamiati, D. N. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-hari Di Desa Ngiliran Wilayah Kerja Puskesmas Panekan Kabupaten Magetan. Skripsi STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI)*. Jakarta. Kemenkes BKPK.
- Kusumawaty, J., Supriadi, D., Sukmawati, I., & Nurapandi, A. (2023). Dukungan Keluarga Bagi Kemandirian Lansia. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 1592–1599.
- Mujadi, S. K., Rachmah, S., KM, S., & Kes, M. (2022). *Buku Ajar-Keperawatan Gerontik*. E-Book Penerbit STIKes Majapahit.
- Mulyadi, M., & Utario, Y. (2022). Dukungan Keluarga pada Kemandirian Lansia dalam Melakukan Aktivitas Sehari-Hari Studi Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Raflesia*, 4(1), 51–60.
- Nasrudin, J. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Buku ajar praktis cara membuat penelitian*. Pantera Publishing.
- Noer, R. M., & Ners, M. K. (2022). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Penerbit Adab.
- Notoatmodjo, Prof. Dr. Soekidjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ruswadi, I. (2022). *Keperawatan Gerontik Pengetahuan Praktis Bagi Perawat dan Mahasiswa Keperawatan*. Penerbit Adab.
- Saranga, J. L., Linggi, E. B., Teturan, K. Z., & De Fretes, P. P. S. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Activity Daily Living (ADL). *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 2(2), 129–136.
- Sumiati, S. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Aktivitas Sehari Hari. *Jurnal Medika: Karya Ilmiah Kesehatan*, 4(1), 45–54.
- Syahza, A., & Riau, U. (2021). *Buku Metodologi Penelitian, Edisi Revisi Tahun 2021*. Pekanbaru: Unri Press.
- World Health Organization (WHO). (2023). *Global Status Report Health 2023*. World Health Organization.